

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK LITERASI SILANG DALAM MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X SMAN 1 MENGANTI, GRESIK

SETYANINGSIH

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : nsetya505@gmail.com

AGUS SUPRIJONO

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Menganti, Gresik didapatkan data bahwa sebagian besar siswa kelas X kurang memiliki hasrat membaca dan kemampuan dalam mengkaji literatur sejarah, sehingga motivasi siswa dalam belajar sejarah berkategori rendah. Oleh sebab itu, diperlukan treatment untuk menstimuli motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah dengan menerapkan teknik silang pada literasi sejarah dimodelkan dengan pembelajaran berorientasi masalah (*Problem Based Learning*). Penelitian ini membahas mengenai apakah ada pengaruh dan berapa besar kontribusi pengaruh diterapkannya teknik literasi silang dalam model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah kelas X SMAN 1 Menganti, Gresik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pengaruh dan menghitung besar pengaruh penerapan teknik literasi silang dalam model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah kelas X SMAN 1 Menganti, Gresik. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif metode eksperimen *one-shot case study design* yang dianalisis dengan *simple linier regression* dan mendapat hasil persamaan regresi $Y = 67,849 + 0,504 (X)$. Hubungan dari variabel X (penerapan teknik literasi silang model PBL) terhadap variabel Y (motivasi belajar), diketahui dengan melakukan uji korelasi *product moment* uji hipotesis dua pihak dan membandingkan $R_{hitung} 0,799 > R_{tabel} 0,329$. Hasil tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh antara kedua variabel. Nilai R_{hitung} bertanda positif (+) dan berada pada daerah penerimaan H_a , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut diketahui nilai koefisien korelasi 7,99 berkategori BAIK, signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang berarti data tersebut memiliki pengaruh signifikan. Besar pengaruh variabel X terhadap Y dilihat dari *R Square* pada tabel *Summary* yaitu sebesar 0,639. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa diterapkannya teknik literasi silang dalam model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah kelas X SMAN 1 Menganti, Gresik sebesar 63%.

Kata Kunci : Literasi Silang Sejarah , Motivasi Belajar

Abstract

Based on a field study conducted at SMA Negeri 1 Menganti, Gresik, it was found that most of the class X students lacked the desire to read and the ability to study historical literature, so that students' motivation in learning history was categorized as low. Therefore, a treatment is needed to stimulate students' motivation in learning history by applying a cross technique to historical literacy modeled with problem-based learning (*Problem Based Learning*). This study discusses whether there is an influence and how big is the contribution of the application of cross-literacy techniques in the *Problem Based Learning* model to students' motivation in learning history in class X SMAN 1 Menganti, Gresik. This study aims to explain the effect and calculate the effect of the application of cross-literacy techniques in the *Problem Based Learning* model on student motivation in learning history in class X SMAN 1 Menganti, Gresik. The research approach used is a quantitative *one-shot case study design experimental method* which was analyzed by *simple linear regression* and got the results of the regression equation $Y = 67.849 + 0.504 (X)$. The relationship of variable X (application of PBL cross-literacy techniques) to variable Y (learning motivation), is known by conducting a *product moment correlation test* to test the hypothesis of two parties and compare $R_{count} 0.799 > R_{table} 0.329$. These results state that there is an influence between the two variables. The value of R_{count} is positive (+) and is in the acceptance area of H_a , so that H_0 is rejected and H_a is accepted. From the test results, it is known that the correlation coefficient value of 7.99 is in the GOOD category, the significance is $0.000 < 0.05$, which means that the data has a significant effect. The influence of the variable X on Y is seen from the *R Square* in the *Summary table*, which is 0.639. Thus, it can be concluded that the application of cross-literacy techniques in the *Problem Based Learning* model has a positive and significant influence on students' learning motivation in history learning in class X SMAN 1 Menganti, Gresik by 63%.

Keyword : Historical Cross-Literacy , Learning Motivation

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 membawa paradigma baru dalam pembelajaran, yaitu konstruktivisme. Konstruktivisme menekankan kepada proses pembelajaran sebagai proses sosial secara kolaboratif atau kooperatif. Model pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*sainific approach*) berpusat pada siswa sebagai adaptasi langkah-langkah ilmiah digunakan untuk memberikan keleluasaan siswa sebagai pembelajar mandiri untuk membangun pengetahuan dan kepekaan sosialnya. Model pembelajaran yang dipergunakan untuk mendukung proses tersebut antara lain model pembelajaran yang berorientasi terhadap masalah kontekstual.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 berpusat pada siswa, erat kaitannya dengan kegiatan literasi. Peralihan kemampuan literasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sebagai pendukung pencapaian kognitif maupun psikomotorik siswa, terlebih pembelajaran sejarah yang akrab dengan teks, naskah, manuskrip, dan literatur lainnya. Kemampuan literasi akan mendorong kegiatan aktif dan responsif siswa terhadap pembelajaran. Guru sebagai fasilitator memberikan arahan dan berbagai sumber yang dapat digunakan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan menelaah satu per satu informasi pada literatur yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Tidak hanya itu, perkembangan teknologi abad 21 mengharuskan siswa dan pendidik mampu berkolaborasi dalam memanfaatkan sumber belajar selain buku teks pelajaran yang disediakan sebagai penunjang kegiatan belajar. Hal tersebut menjadikan kemampuan literasi penting untuk dimiliki pendidik maupun siswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Artinya, literasi sebagai kelanjutan daripada pengintegrasian antara kemampuan kognitif dengan aspek sosiokultural, berkaitan dengan praktik sosial sehari-hari.

Program pelajar internasional PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang digagas oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), membagi evaluasi pendidikan pada ranah matematika, sains, dan membaca. Mereka melakukan survei dengan jeda waktu 3 tahun sekali yang dimulai dari tahun 2000 berakhir tahun 2018 dengan sasarannya yaitu pelajar berusia 15 tahun. Hasil survey diterbitkan pada 3 Desember 2019 dengan hasil yang menunjukkan bahwa Indonesia tahun 2018 mendapatkan poin 371 untuk kompetensi membaca yang dimiliki peserta didik. Ini menunjukkan kompetensi membaca pelajar mengalami penurunan, pasalnya pada survey tahun 2015 didapatkan poin sebesar 397, sedangkan pada 2012 poin kompetensi literasi sebesar 397¹.

Kegiatan literasi di Indonesia telah gencar dilakukan dalam upaya mencetak generasi prima yang mampu menalar berbagai literatur sebagai sumber belajar pendukung pembelajaran. Melalui GLN (Gerakan Literasi Nasional) mulai digiatkan semenjak tahun 2016 merupakan realisasi

daripada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 th. 2015 yang menerangkan tentang upaya menumbuhkan moral dan kepribadian. Bentuk realisasi daripada GLN yaitu mencakup ranah GLS atau Gerakan Literasi Sekolah, GLM atau Gerakan Literasi Masyarakat, dan GLK atau Gerakan Literasi Keluarga. Bentuk realisasi dari GLS yaitu dengan membiasakan membaca literatur sebelum proses pembelajaran dimulai.

Habitulasi literasi dan kemampuan berliterasi di dalam pembelajaran sejarah perlu untuk terus diupayakan. Peralihan, sejarah yang akrab dengan berbagai literatur naskah, teks, manuskrip, membutuhkan kompetensi literasi yang baik. Berdasarkan studi lapangan, fakta terkait rendahnya kompetensi literasi siswa pada mata pelajaran sejarah terjadi di siswa SMAN 1 Menganti, Gresik, Jawa Timur. Hasil wawancara dengan guru sejarah pada 16 Desember 2020, guru mengamati dan menilai kebiasaan dan kompetensi siswa terkait literasi pada pembelajaran sejarah siswa kelas X masih rendah, sedangkan materi sejarah yang beragam sumber dibutuhkan kecakapan untuk mengolah informasi kesejarahan. Guru menambahkan, bahwa kemampuan siswa dalam mengkaji literatur-literatur kesejarahan perlu untuk ditingkatkan mengingat munculnya beragam informasi terkait suatu peristiwa sejarah dan menimbulkan multiperspektif atas kebenaran peristiwa tersebut.

Fenomena tersebut kemudian perlu diberikan sebuah solusi berupa usaha untuk menstimuli kecakapan dalam berliterasi sejarah berkaitan dengan kegiatan mengolah informasi kesejarahan, menganalisis peristiwa sejarah, mengkaji multiperspektif dalam peristiwa sejarah, dan memunculkan gagasan-gagasan yang dituangkan dalam tulisan berkaitan dengan kesejarahan. Kecakapan dalam berliterasi ini akan berpengaruh pada hasrat belajar siswa terhadap sejarah. Dengan hasrat belajar ini diharapkan siswa pada masa selanjutnya memiliki kemampuan kritis dan solutif atas permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Adapun usaha untuk meningkatkan hasrat literasi dan kompetensi literasi siswa pada mata pelajaran sejarah dilakukan dengan cara menambah wawasan tentang kesejarahan dan habitulasi saling memberi informasi kesejarahan antar siswa yang dimodelkan dengan pembelajaran yang berorientasi terhadap masalah kontekstual atau *Problem Based Learning* (PBL).

Pembelajaran berorientasi masalah (PBL) yang berfokus kepada siswa diterapkan dengan memberikan berbagai persoalan yang autentik dan bermakna untuk kemudian dipecahkan oleh siswa sebagai pengalaman belajarnya. Menurut Dutch, PBL sebagai gaya belajar yang memantik siswa untuk belajar secara mandiri maupun berkolaborasi di dalam tim untuk mendapatkan gagasan solutif masalah nyata. Permasalahan digunakan dalam upaya meningkatkan rasa ingin tau, kemampuan inisiatif dan analisis².

¹ *Programme for International Student Assessment (PISA Result From PISA 2018)*, (online) <https://www.oecd.org/pisa/data/2017database/>, diakses 16 Desember 2020

² M.Amir Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

PBL diterapkan melalui pendekatan tim dengan penekanan pada membangun keterampilan berhubungan dengan pengambilan keputusan, diskusi, *conflict management*, dan *leadership* dalam tim. PBL dikembangkan untuk membentuk pola pikir tingkat tinggi dan mengetahui bagaimana proses siswa dalam belajar. Sintaks pembelajaran melalui 5 tahapan, yaitu: 1) Memberikan orientasi terkait dengan persoalan, 2) Membentuk tim belajar siswa, 3) Melakukan pembimbingan terhadap proses belajar siswa, 4) Melakukan pengembangan dan penyajian hasil, 5) Melakukan analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah³.

Teknik literasi yang dapat digunakan untuk memperkaya referensi kesejarahan peserta didik yaitu dengan menerapkan teknik silang. Teknik silang dalam literasi adalah cara belajar dengan saling berbagi informasi yang telah diperoleh siswa⁴. Terkait pembelajaran sejarah, kegiatan literasi disebut dengan literasi sejarah. Literasi sejarah mengintegrasikan konsep-konsep sejarah dengan kompetensi pengetahuan siswa. Komponen konsep berpikir sejarah yaitu perubahan dalam waktu (*change over time*), kausalitas (*causality*), konteks (*context*), kompleksitas (*complexity*), dan kemungkinan (*contingency*) yang diintegrasikan dengan level kemampuan kognitif Bloom (Taksonomi Bloom). Melalui teknik literasi silang yang dimodelkan dengan PBL, siswa akan memperoleh referensi kesejarahan yang terkait dengan topik masalah dari kelompok yang berbeda. Literasi silang yang melibatkan kerjasama tim ini dapat menjadi strategi dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dengan bekal kemampuan literasi sejarah.

Penelitian sebelumnya terkait literasi silang PBL dalam kaitannya dengan motivasi belajar, pernah dilakukan oleh Cholifah Tur Rosidah (2020) di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan responden mahasiswa, memperoleh hasil bahwa penerapan teknik literasi silang mendapat respon yang positif dari mahasiswa. Model pembelajaran berbasis masalah dengan teknik tersebut menjadikan mahasiswa lebih bersemangat dan tertantang untuk menyelesaikan masalah yang dikaji serta mampu menghubungkan materi perkuliahan dengan kondisi masyarakat masa kini. Selain itu memberikan dampak positif dalam kehidupan sosialnya dimana pendapat lebih dihargai dan mampu membangun interaksi positif dan aktif antar teman.

Hal tersebut kemudian menjadi daya tarik peneliti melakukan riset dengan menerapkan teknik literasi silang pada pembelajaran sejarah atau literasi sejarah yang selanjutnya disebut literasi silang sejarah dimodelkan dengan pembelajaran berbasis masalah untuk mengetahui besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Menganti, Gresik

pada kelas X IPA 4 tahun ajaran 2020/2021, dengan taraf kemampuan kognitif yang berbeda dengan mahasiswa. Teknik literasi silang sejarah diterapkan antar siswa dan tim dengan mengintegrasikan kompetensi literasi sejarah dimodelkan pembelajaran PBL, yang dilaksanakan dalam 3 pertemuan tatap muka.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi membaca literatur sejarah, bertukar informasi kesejarahan antar siswa atau tim, menganalisis masalah yang disajikan, berkolaborasi menemukan sumber-sumber sejarah yang relevan sebagai bahan analisis, mengevaluasi proses analisis masalah, serta mendemonstrasikan hasil analisis dalam bentuk gagasan. Hasil dari penelitian ini akan menjelaskan apakah ada pengaruh penerapan teknik literasi silang dalam model *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa dan berapa besar kontribusi pengaruhnya pada siswa kelas X SMAN 1 Menganti, Gresik. Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis yaitu memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan dan keilmuan khususnya sosial humaniora mengenai penerapan teknik literasi silang pada pembelajaran sejarah yang dimodelkan dengan *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu memberikan manfaat praktis yaitu memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas maupun pembelajaran ilmu pengetahuan sosial lainnya dengan penerapan teknik literasi silang dimodelkan dengan *problem based learning* dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar sejarah dengan budaya literasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Variabel yang ditetapkan yaitu penerapan teknik literasi silang dalam model PBL (X) dan motivasi belajar (Y) yang berakcentuasi pada kompetensi peserta didik dalam literasi sejarah. Desain penelitian ini menggunakan jenis *One-Shot Case Study* untuk mengetahui besar pengaruh setelah diberikan perlakuan.

Populasi yang dipilih di dalam pengambilan data yaitu SMA Negeri 1 Menganti Gresik pada kelas X. Berdasarkan desain *One-Shot Case Study* hanya diperlukan kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y. Kelas sampel didapatkan dengan teknik *Purposive Proporsional Cluster Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan perhitungan suatu hal, kemudian dipilih kelas yang mempresentasikan proporsi seluruh populasi. Dasar pertimbangan pengambilan sampel yaitu sesuai proporsi dari nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) Kelas X Semester 1 SMAN 1 Menganti, Gresik. Berdasarkan hasil analisis, kelas X IPA 4 adalah kelas yang memiliki proporsi nilai yang dapat merepresentasikan nilai PAS seluruh kelas X. Sehingga, kelas X IPA 4 memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 siswa.

Jenis data interval digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini. Data interval menjadi syarat untuk

³ Agus Suprijono. 2015. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar)

⁴ Subandiyah, Heny. 2017. "Pembelajaran Literasi dalam Mata Pencapaian Bahasa Indonesia". *Paramasatra Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya* 2(1).

menganalisis data dengan uji *Simple Linier Regression*. Teknik pengambilan data adalah metode dokumentasi dengan menelaah dan mengkaji data yang menunjang riset yaitu penilaian terhadap variabel X (penerapan teknik literasi silang model PBL) dan penilaian terhadap variabel Y (motivasi belajar) yang didapatkan dari responden kelas X IPA 4. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis hipotesis asosiatif uji dua pihak dengan membandingkan koefisien korelasi yaitu Rhitung dengan Rtabel *Product Moment*, kemudian dilakukan analisis uji regresi sederhana. Data yang dianalisis yaitu hasil uji kompetensi literasi sejarah bermuatan PBL, karena salah satu esensi sebagai hasil dari pembelajaran yang berorientasi terhadap masalah yaitu memiliki keterampilan *high order think* (HOT) yang bersifat kompleks.

Sebelum melakukan analisis uji hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji reabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Sejarah Model Problem Based Learning

Lembar keterlaksanaan pembelajaran merupakan instrumen pendukung untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran. Keterlaksanaan pembelajaran diamati oleh guru sejarah SMAN 1 Menganti Gresik. Sementara itu untuk lembar observasi aktivitas peserta didik diamati oleh mahasiswa semester 8 jurusan pendidikan sejarah Universitas Negeri Surabaya. Hasil dari kedua instrumen pendukung tersebut kemudian diakumulasi menjadi nilai observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Tabel 1. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Sejarah Model Problem Based Learning

Indikator	Skor
Pendahuluan	16
Kegiatan Inti	37
Kegiatan Penutup	20
Total Skor	73
Skor Maksimal	80
Presentase	91,25%
Kategori	BAIK

(Sumber: Diolah peneliti, Mei 2021)

Pada tabel 1 disajikan analisis masing-masing aspek yang meliputi aspek pendahuluan diperoleh skor sebesar 16, kegiatan inti 37 dan kegiatan penutup 20 dengan total skor sebesar 73 dari hasil skor maksimal 80. Dengan demikian diperoleh presentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 91,25% yang termasuk dalam kategori **BAIK**. Artinya kegiatan penerapan teknik literasi silang dalam model PBL telah terlaksana dengan baik.

B. Analisis Proses Penerapan Teknik Literasi Silang Model Problem Based Learning

Observasi proses diterapkannya teknik literasi silang model PBL dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui

rangkaian proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara wawancara serta pengamatan oleh pendidik terhadap siswa pada tiap-tiap tahapan pembelajaran mulai dari kegiatan orientasi terhadap masalah, analisis, penyajian hasil tugas, dan evaluasi. Dari observasi tersebut, dapat dilihat capaian proses diterapkannya teknik literasi silang model PBL pada pembelajaran sejarah pada tiap-tiap kelompok. Berikut ini adalah hasil observasi yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran :

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Hasil Proses Penerapan Teknik Literasi Silang Model Problem Based Learning

No	Langkah Kerja	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Pemahaman dan identifikasi masalah	80	87	80	85	90
2	Menginterpretasi dan menganalisis	92	90	87	87	93
3	Mengevaluasi pemecahan masalah	90	85	89	87	87
Rata-rata Nilai		87	87	85	86	90
Presentase		87 %	87 %	85 %	86 %	90 %
Kategori		BAIK				

(Sumber: Diolah peneliti, Mei 2021)

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai terbaik didapatkan oleh kelompok 5 dengan rata-rata nilai sebesar 90 dan terendah yaitu kelompok 3 dengan rata-rata nilai sebesar 85. Presentase yang diperoleh dari tiap kelompok mendapatkan kategori **BAIK**, artinya proses diterapkannya teknik literasi silang model PBL telah dilakukan dengan baik.

C. Analisis Angket Respon Siswa

Instrumen ini dipergunakan untuk mengetahui respon siswa pada penerapan teknik literasi silang dalam model PBL yang didalamnya terdapat 15 butir pernyataan positif yang disajikan dengan kriteria jawaban berjenjang yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju dan Sangat Setuju. Berikut adalah hasil analisis angket respon peserta didik terhadap penerapan teknik literasi silang dalam model PBL pada pembelajaran sejarah:

Tabel 3. Hasil Analisis Angket Respon Siswa terhadap Penerapan Teknik Literasi Silang dalam Model Problem Based Learning

Pernyataan	Penilaian	
	%	Kategori
Minat siswa pada pembelajaran sejarah dengan teknik literasi silang model PBL	77 %	BAIK
Aktif dan responsif dalam proses pembelajaran	79 %	BAIK
Menumbuhkan sikap keingintahuan, kritis, dan analitis	78 %	BAIK

siswa		
Menumbuhkan kemampuan penyelesaian masalah dan kolaborasi tim	80 %	BAIK
Rata-rata presentasi angket respon sebesar 78% atau dalam kategori BAIK		

(Sumber: Diolah peneliti, Mei 2021)

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa, yang bersumber dari responden yaitu kelas X IPA 4 sebanyak 36 siswa didapatkan rata-rata presentase sebesar 78% dengan kriteria **BAIK**, ini menunjukkan bahwa adanya respon positif atau baik terhadap penerapan teknik tersebut. Data dengan presentase terbaik dengan perolehan sebesar 80% terdapat pada indikator penerapan teknik literasi silang dalam model *Problem Based Learning* sebagai sarana untuk mengembangkan penyelesaian masalah dan kolaborasi tim. Artinya terdapat respon positif siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan penerapan teknik tersebut.

D. Analisis Angket Motivasi Belajar

Instrumen ini dipergunakan untuk mengetahui motivasi siswa belajar sejarah yang didalamnya terdapat 25 butir pernyataan positif yang disajikan dengan kriteria jawaban berjenjang yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju dan Sangat Setuju. Indikator pertanyaan yang digunakan merupakan integrasi dari konsep motivasi belajar dengan konsep sejarah. Berikut adalah hasil analisis angket motivasi belajar sejarah siswa:

Tabel 4. Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar

Pernyataan	Penilaian	
	%	Kategori
Urgensi belajar sejarah	80 %	BAIK
Semangat belajar sejarah dengan saling memberikan informasi kesejarahan antar teman	79 %	BAIK
Belajar sejarah sebagai penguatan religiusitas siswa	85 %	SANGAT BAIK
Belajar sejarah sebagai penanaman nilai moral bangsa dan wujud cinta NKRI	78 %	BAIK
Pemahaman terhadap konsep berpikir sejarah yaitu perubahan dalam lintas waktu (<i>change over time</i>), sebab-akibat (kausalitas), perspektif sejarah (konteks), kompleksitas dan kemungkinan (<i>Contingency</i>)	83 %	SANGAT BAIK
Rata-rata presentasi angket respon sebesar 81% atau dalam kategori SANGAT BAIK		

(Sumber: Diolah peneliti, Mei 2021)

Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar yang bersumber dari responden yaitu kelas X IPA 4 sebanyak 36 siswa menunjukkan rata-rata presentase sebesar 81% mendapat kriteria SANGAT BAIK, ini menunjukkan bahwa adanya kemauan tinggi siswa dalam belajar sejarah

setelah diberikan *treatment* penerapan teknik literasi silang dimodelkan dengan *Problem Based Learning*. Data presentase terbaik dengan perolehan sebesar 85% terdapat pada indikator belajar sejarah sebagai penguatan religiusitas siswa. Sedangkan presentase terendah dengan perolehan sebesar 78% terdapat pada indikator belajar sejarah sebagai penanaman nilai moral bangsa dan wujud cinta NKRI.

E. Analisis Nilai Uji Kompetensi Bermuatan Literasi Sejarah

Hasil penilaian uji kompetensi yang memuat literasi sejarah digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi sejarah yang bermuatan masalah kontekstual setelah pemberian *treatment* atau perlakuan yaitu penerapan teknik literasi silang pada pembelajaran sejarah model PBL, yang termuat dalam 10 soal esai. Hasil uji kompetensi ini menjadi hasil belajar siswa setelah diberikan *treatment* sebagai data untuk mengukur variabel Y:

Tabel 5. Hasil Uji Kompetensi Bermuatan Literasi Sejarah

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
100	95	97

(Sumber: Diolah peneliti, Mei 2021)

Berdasarkan tabel hasil uji kompetensi didapatkan perolehan poin terbaik yaitu 100 dan poin terendah sebesar 95 dengan rata-rata 97 karena telah diberikan *treatment* berupa penerapan teknik literasi silang sejarah bermuatan masalah kontekstual dimana dalam kegiatan pembelajarannya siswa diberikan penugasan secara berkelompok dengan deskripsi kegiatan yaitu menuliskan gagasan atau pendapat terkait dengan permasalahan yang disajikan kemudian mempresentasikannya.

Tabel 6. Presentase Uji Kompetensi Bermuatan Literasi Sejarah

Indikator Uji Kompetensi	%
Kemampuan memahami aspek perubahan dalam lintas waktu peristiwa sejarah yang menjadi konten dalam bacaan.	84 %
Kemampuan mengidentifikasi hubungan yang bersifat sebab-akibat maupun bersifat korelasi dalam peristiwa sejarah yang menjadi konten dalam bacaan dengan peristiwa sejarah lainnya.	90 %
Kemampuan menginterpretasi peristiwa sejarah yang disajikan dalam bacaan/gambar/narasi.	80 %
Kemampuan menganalisis fakta-fakta dari sumber sejarah yang relevan dengan fokus peristiwa sejarah yang menjadi konten dalam bacaan.	87 %
Kemampuan mengevaluasi bacaan yang memuat kemungkinan dalam sejarah serta membandingkan prediksi di masa lalu dengan realita yang terjadi di masa kini.	88 %
Rata-rata presentase sebesar 85% dengan kategori BAIK	

(Sumber: Diolah peneliti, Mei 2021)

Membaca tabel diatas, diketahui rata-rata ketuntasan indikator uji kompetensi literasi sejarah diperoleh sebesar 85% dengan kategori **BAIK**. Presentase kemampuan peserta didik tertinggi terletak pada indikator mengidentifikasi hubungan yang bersifat sebab-akibat maupun bersifat korelasi dalam peristiwa sejarah yang menjadi konten dalam bacaan dengan peristiwa sejarah lainnya yaitu sebesar 90%. Sedangkan presentase kemampuan peserta didik terendah terletak pada indikator menginterpretasi peristiwa sejarah yang disajikan dalam bacaan/gambar/narasi yaitu sebesar 80%.

F. Hasil Uji Korelasi (Product Moment)

Pengujian korelasi antara dua variabel X (teknik literasi silang dalam model PBL) dan Y (motivasi belajar siswa) menggunakan Uji Korelasi *Product Moment*. Berikut hasil uji korelasi *product moment*:

Tabel 7. Korelasi Product Moment SPSS Statistic

Correlations			
		Literasi Silang Model PBL	Motivasi Belajar
Literasi Silang Model PBL	Pearson Correlation	1	.799
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.799	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

(Sumber: Diolah peneliti, Mei 2021)

Berdasarkan hasil tabel 7 diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Rhitung memiliki nilai sebesar 0,799 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,329. Dengan demikian, perbandingan tersebut menunjukkan bahwa literasi silang yang dimodelkan dengan PBL (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y).

Setelah diketahui koefisien korelasi, selanjutnya ditentukan kategori korelasi variabel X dan variabel Y berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi⁵:

Tabel 8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

⁵ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta)

Berdasarkan pada tabel 8 diketahui jumlah koefisien korelasi sebesar 0,799 sehingga termasuk dalam kategori memiliki korelasi yang **KUAT**. Artinya terdapat hubungan kuat antara penerapan teknik literasi silang sejarah model PBL terhadap motivasi belajar siswa namun hanya berlaku pada kelas eksperimen yaitu 36 siswa yang terdapat di dalam kelas X IPA 4 yang mewakili kelas X secara keseluruhan. Semakin kuat penerapan teknik literasi silang pada pembelajaran sejarah di kelas tersebut maka motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah akan semakin tinggi.

G. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana antara Variabel X (Penerapan Teknik Literasi Silang Model PBL) dengan Variabel Y (Motivasi Belajar)

Tabel 9. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.849	3.786		17.923	.000
	Literasi Silang Model PBL	.504	.065	.799	7.759	.000

(Sumber: Diolah Peneliti, Mei 2021)

Membaca tabel diatas diperoleh nilai a (*constant*) sebesar 67,849 dan nilai b (*slope*) sebesar 0,504 sehingga diperoleh hasil dari formula $Y = a + bX$ yakni $Y = 67,849 + 0,504$ yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 67,849 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel penerapan teknik literasi silang model PBL maka motivasi belajar siswa yang dilihat dari hasil belajar yang didapatkan adalah sebesar 67,849.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,504 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 variabel penerapan teknik literasi silang model PBL maka motivasi belajar siswa yang dilihat dari hasil belajar yaitu sebesar 0,504.

H. Besar Pengaruh Variabel X (Penerapan Literasi Silang Model PBL) dengan Variabel Y (Motivasi Belajar)

Besar pengaruh variabel X dan Y diketahui dari hasil uji regresi linear sederhana bagian *model summary* dengan melihat besar nilai R_{square} pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Uji Pengaruh SPSS Statistik

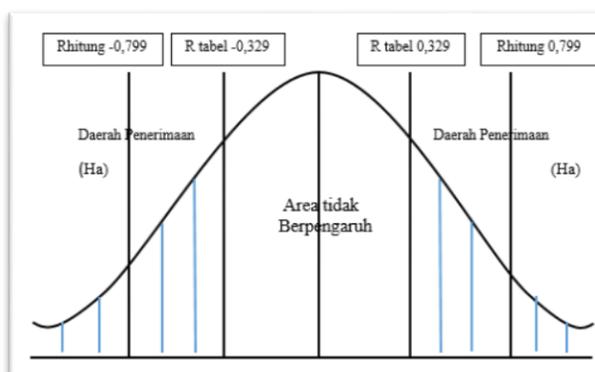
Model Summary

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.639	.628	.986

(Sumber: Diolah peneliti, Mei 2021)

Diketahui nilai R_{Square} dari hasil analisis data dengan bantuan SPSS Statistik diatas sebesar 0,639. Hasil tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X (Teknik Literasi Silang Model PBL) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar) sebesar 0,639 atau 63%.

PEMBAHASAN



Gambar 1. Kurva Uji Hipotesis Dua Pihak

Pengujian hipotesis dua pihak dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi atau R_{Hitung} 0,799 > R_{Tabel} Product Moment 0,329 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Pedoman Pengambilan Keputusan :
 $H_0 : \mu = 0$ (Tidak Berhubungan)
 $H_a : \mu \neq 0$ (Berhubungan)

Membaca kurva uji hipotesis dua arah menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara penerapan teknik literasi silang sejarah yang dimodelkan dengan PBL terhadap motivasi belajar sejarah, nilai R_{hitung} berada pada daerah penolakan sehingga H_0 ditolak dan H_a yang menyatakan penerapan teknik literasi silang sejarah yang dimodelkan dengan PBL berpengaruh serta dapat menstimuli motivasi belajar sejarah diterima. Koefisien korelasi antara penerapan teknik literasi silang sejarah berbasis PBL dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,799 signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya koefisien tersebut signifikan dan berlaku pada populasi kelas X di SMA Negeri 1 Menganti, Gresik dimana sampel yang dijadikan kelas eksperimen yaitu 1 kelas dengan jumlah 36 siswa pada kelas X IPA 4.

Hasil uji korelasi diperoleh koefisien 7,99 dengan kategori BAIK menunjukkan bahwa penerapan teknik literasi silang sejarah berbasis PBL berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Menganti, Gresik. Hal itu dikarenakan penerapan teknik literasi silang sejarah yang dimodelkan dengan pembelajaran berorientasi

masalah dengan kolaborasi tim mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar sejarah yang dilihat dari hasil nilai uji kompetensi bermuatan literasi sejarah.

Signifikansi hasil penelitian ini terhadap pembelajaran konstruktivisme sosial yang digagas Vygotsky yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Prinsip *Cooperative learning* yaitu *Prior knowledge*, *deep foundational knowledge*, dan *metacognition*. Bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan teknik literasi silang yang dimodelkan dengan *Problem Based Learning* menstimuli siswa untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan apa yang telah diketahui sebelumnya. Untuk mencapai pembelajaran kooperatif, diterapkan 5 unsur penerapan teknik literasi silang dalam model PBL yaitu 1)Adanya saling ketergantungan yang positif antar anggota tim (*Positive interdependence*), 2)Adanya tanggung jawab individu (*personal responsibility*), 3)Interaksi yang promotif (*face to face promotive interaction*), 4)Komunikasi antar anggota (*interpersonal skill*), 5)Pemrosesan grup (*group processing*)⁶. Interaksi kelompok dalam pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa (*social skill*). Dengan kata lain, pembelajaran dengan teknik literasi silang yang dimodelkan dengan PBL sebagai salah satu pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dapat menstimuli keaktifan siswa dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar sejarah dilihat dari hasil belajar siswa dalam menganalisis konten bacaan yang disajikan melalui uji kompetensi bermuatan literasi sejarah.

Hasil analisis uji korelasi juga menunjukkan signifikansi gagasan Jerome Bruner dimana pembelajaran berbasis masalah berorientasi pada kecakapan siswa dalam mengelola informasi, dimana di dalam penelitian ini adalah informasi sejarah. Dilihat dari hasil rekapitulasi nilai observasi proses kegiatan pembelajaran dengan diterapkannya teknik literasi silang model *Problem Based Learning*, diamati pembelajaran berjalan sesuai tahapan mulai dari orientasi terhadap masalah, penyelidikan, penyajian hasil, analisis dan evaluasi pemecahan masalah. Pembelajaran melibatkan kegiatan literasi yaitu saling berbagi informasi kesejarahan antar siswa, mengkaji sumber, mengolah dan menganalisis informasi, dan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Pada tahapan pembelajaran ini siswa didampingi oleh pendidik yang berperan sebagai fasilitator. Hasil dari serangkaian proses tersebut, siswa memiliki kemampuan dalam literasi sejarah yang dilihat dari hasil nilai uji kompetensi bermuatan literasi sejarah.

Didukung dengan hasil interpretasi angket motivasi belajar siswa dengan rata-rata presentase indikator sebesar 81% berkategori sangat baik. Siswa menjadi lebih bersemangat mempelajari sejarah karena menyadari bahwa sejarah adalah pelajaran yang penting untuk dipelajari. Dengan penerapan teknik literasi silang dimana siswa dapat

⁶ Agus Suprijono. Ibid, hal.77

saling berbagi informasi kesejarahan antar siswa membuat aktivitas belajar lebih menyenangkan, memperkaya informasi, dan membangkitkan antusiasme untuk belajar sejarah diluar jam pelajaran. Belajar sejarah tidak sebatas menghafal peristiwa masa lalu namun merangsang berpikir secara kronologis, kritis, analitis, dan penuh pertimbangan terhadap tindakan baik-buruk beserta konsekuensinya. Melalui belajar berbasis tim yang dimodelkan dengan *Problem Based Learning* dimana pola pembelajaran yang berfokus kepada siswa sebagai pembelajar mandiri, siswa dapat melatih kemampuan komunikasi dengan baik, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dan membangun kerja sama tim untuk menyelesaikan tugas belajar dengan baik.

Penanaman nilai-nilai normatif dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan tujuan K-2013 yang dirancang untuk menyeimbangkan sikap spiritual dan sikap sosial, telah terlaksana. Mempelajari sejarah pada masa prasejarah hingga adanya pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Budha, yang mewarnai kepercayaan asli bangsa Indonesia yaitu animisme-dinamisme, dan pada masa selanjutnya mendapat pengaruh dari Islam, menjadikan keberagaman beragama itu ada di Indonesia. Hal tersebut turut mewarnai corak kehidupan agama dan sosial pada masa kini. Siswa memahami dengan mempelajari sejarah agama dan kebudayaan tersebut dapat menguatkan keyakinan kepada Tuhan YME sebagai pencipta alam semesta dan pengatur kehidupan dunia. Dengan demikian, siswa mengimplementasikan dalam kehidupannya bahwa manusia Indonesia sebagai manusia religius yang beragama sesuai keyakinan dan kepercayaan masing-masing. Sebagai manusia religius, bersikap tidak memaksakan keyakinan kepada yang lain dan menolak segala perilaku diskriminatif terhadap perbedaan agama dan keyakinan di Indonesia. Sikap saling menghargai, menghormati, dan toleransi menjadi kunci perdamaian di negara Indonesia yang heterogen. Pemahaman dan mengimplementasikan nilai-nilai sesuai falsafah bangsa Indonesia, akan melahirkan rasa cinta kepada tanah air dan tumbuh kemauan untuk menjaga keutuhan NKRI dari segala bentuk penjajahan dan perpecahan.

Signifikansi hasil interpretasi angket motivasi belajar sejarah yaitu sesuai dengan landasan pengembangan kurikulum 2013 yang bermaksud mengembangkan potensi siswa untuk berpikir reflektif guna menjelmakan masa kini dan masa depan yang lebih baik. Berbagai keterampilan perlu dimiliki siswa diantaranya kemampuan intelektual, kecakapan berkomunikasi, dan kepekaan sosial untuk membangun bangsa dan negara Indonesia lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

Persamaan regresi sederhana yang didapatkan yaitu $Y = 67,849 + 0,504$ dengan uji pada *Model Summary (R Square)* sebesar 0,639. Artinya, terdapat pengaruh antara penerapan teknik literasi silang yang dimodelkan dalam pembelajaran berorientasi masalah terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 63% yang dipengaruhi oleh hasil analisis uji kompetensi bermuatan literasi sejarah pada indikator mengidentifikasi, menginterpretasi, menganalisis, dan

mengevaluasi konten yang disajikan dalam bacaan dengan rata-rata presentase 85%.

PENUTUP

Kesimpulan

Data yang diperoleh berdasarkan riset ini menunjukkan bahwa:

1. Diterapkannya teknik literasi silang yang dimodelkan dengan pembelajaran yang berorientasi terhadap masalah (PBL) pada pembelajaran sejarah berpengaruh terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Menganti, Gresik. Hasil perhitungan Uji Korelasi *Product Moment* menyatakan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y berkategori BAIK yang penempatannya berpedoman pada pengambilan keputusan interpretasi hasil uji korelasi. Ini berarti penerapan teknik literasi silang yang dimodelkan dengan pembelajaran yang berorientasi terhadap masalah (PBL) pada pembelajaran sejarah berpengaruh baik terhadap motivasi belajar siswa. Dari persamaan uji regresi sederhana didapatkan pernyataan bahwa motivasi belajar siswa akan naik jika pembelajaran sejarah dengan teknik literasi silang yang dimodelkan dengan pembelajaran yang berorientasi terhadap masalah (PBL) terlaksana dengan baik, yang penilaiannya dapat dilihat dari hasil uji kompetensi bermuatan literasi sejarah, hasil analisis keterlaksanaan dan proses pembelajaran, dan angket motivasi belajar. Kemudian Hasil Uji Hipotesis menggunakan Uji Dua Pihak posisi *R Square Product Moment* berada pada daerah penerimaan H_a , sehingga terdapat hubungan diantara penerapan teknik literasi silang yang dimodelkan dengan pembelajaran yang berorientasi terhadap masalah (PBL) terhadap motivasi belajar siswa. Hasil riset ini menunjukkan signifikansi dengan gagasan Jerome Bruner dimana pembelajaran berbasis masalah berorientasi pada kecakapan siswa dalam mengelola informasi. Hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu mampu berpikir secara kompleks dari berbagai perspektif, melibatkan interpretasi, penemuan makna, dan melahirkan solusi. Hal tersebut dilihat dari hasil uji kompetensi literasi sejarah siswa. Signifikansi hasil penelitian ini terhadap pembelajaran konstruktivisme sosial yang digagas Vygotsky adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Prinsip *Cooperative learning* yaitu *Prior knowledge, deep foundational knowledge, dan metacognition*.
2. Besar pengaruh diterapkannya teknik literasi silang model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar dilihat dari koefisien determinasi *R Square* pada tabel *Summary* sebesar 0,639 atau sebesar 63% yang dipengaruhi oleh hasil analisis presentase uji kompetensi literasi sejarah bermuatan masalah

kontekstual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik literasi silang model *problem based learning* dapat menstimuli motivasi belajar siswa yang dilihat dari hasil belajar. Hasil interpretasi angket motivasi belajar siswa dengan rata-rata presentase indikator sebesar 81% berkategori sangat baik. Artinya, melalui belajar berbasis tim yang dimodelkan dengan PBL dimana pola pembelajaran yang berfokus pada siswa, siswa dapat melatih kemampuan komunikasi dengan baik, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dan membangun kerja sama tim untuk menyelesaikan tugas belajar dengan baik, yang selanjutnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Signifikansi hasil interpretasi angket motivasi belajar sejarah dengan landasan pengembangan K-2013 yang bermaksud untuk mengembangkan potensi siswa berpikir reflektif dengan bekal kemampuan intelektual yang baik, kecakapan dalam berkomunikasi, dan kepekaan sosial untuk membangun bangsa dan negara Indonesia lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

Saran

1. Penelitian Selanjutnya

Untuk riset yang akan datang, diharapkan ada pengembangan dari aspek teknik belajar dan model pembelajaran yang mampu menstimuli motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah.

2. Guru Mata Pelajaran Sejarah

Lebih memberikan perhatian dan pendampingan kepada proses belajar siswa berbasis literasi dalam pembelajaran sejarah secara individu ataupun kelompok untuk menstimuli peningkatan motivasi belajar sejarah.

3. Peserta Didik

Membiasakan kegiatan literasi terkhusus pada pelajaran sejarah untuk memperkaya wawasan kesejarahan dengan saling bertukar informasi kesejarahan antar siswa dan melakukan analisis-kritis terhadap teks/naskah sejarah untuk kemudian dikembangkan menjadi pengetahuan baru. Kegiatan ini dapat melatih kemampuan berbahasa secara lisan maupun secara tertulis. Selain itu, perlu membiasakan belajar secara mandiri maupun kolaborasi tim dan tanggung jawab dalam proses belajar yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Dokumen

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

B. Wawancara

Saraswati. (2020). Wawancara langsung terkait “literasi

pada pembelajaran sejarah kelas X” SMA Negeri 1 Menganti, Gresik. Jl. Raya Boteng Kec. Menganti. Peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 1 Menganti. (2020). Wawancara langsung terkait “Rangkaian proses pembelajaran dengan Teknik Literasi Silang Model PBL”.

C. BUKU

A.Sardiman M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Feida Noor Laila. (2020). *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan* (1st ed.). Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Heri. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Aswara Pressindo.

Taufiq, M. Amir. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Uno, Hamzah B.. (2008). *Teori motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

D. Jurnal Ilmiah

Gasong, Dina. (2018). “Belajar dan Pembelajaran”. Mengutip pernyataan Mayer yang termuat di jurnal berjudul *Instruksional-Design Theory and Strategis A new Paradigm of instruksional Theory*. Sleman: Deepublish Budi Utama, hlm.13

Hamida, Layli. (2016). “Implikasi Sosialisasi Bahasa dan Perspektif Sosiokultural untuk Instruksi Literasi: Studi Kasus pada SD Negeri Jagir 2 Surabaya”. *Jurnal Mozaik Humaniora Universitas Airlangga*. Vol:16, No: 2. Hlm. 2

Pane, Aprida & Dasopang, Muhammad Darwis. (2017). “Belajar dan Pembelajaran”. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman IAIN Padangsidimpuan*. Vol.03, No.2, Desember, hal.334

Subandiyah, Heny. (2017). “Pembelajaran Literasi dalam Mata Pencaharian Bahasa Indonesia”. *Paramasastra Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya* 2(1).

Suprijono, Agus.,dkk. (2007). “Penciptaan Iklim Pembelajaran Sejarah yang Menyenangkan melalui Snowball Drilling Method”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Jilid: 14, Nomor: 2. Juni. hlm.91-99

Tur, Cholifah Rosidah. (2020). “Teknik Literasi Silang dalam Model Problem Based Learning: Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid19”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.04, No.2

Zed, Mestika. (2018). "Tentang Konsep Berpikir Sejarah". *Jurnal Budaya*. Vol.13, No.1: hlm.54-60

E. Internet

Evita Devega. (2017). Teknologi masyarakat Indonesia: Malas Baca tapi Cerewet di Medsos. Diakses dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media, diakses pada tanggal 3 desember 2020 pukul 10.20

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf> pada 9 desember pukul 21.30

Programme for International Student Assesment (PISA Result From PISA 2018, (Online), (<https://www.oecd.org/pisa/data/2017database/>, diakses 16 Desember 2020)

